

BAB. V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan ini didasarkan atas hasil penelitian, dan pembahasan, serta kajian teoritis yang relevan dengan temuan selama penelitian berlangsung. Adapun simpulan tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kekuatan, Kelemahan, Dan Peluang Serta Ancaman Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Organisasi SMU Swasta di Kotamadya Bandung, bervariasi tergantung kepada kemampuan manajerial masing-masing penyelenggara, seperti:

a. Kelompok Besar

Dilaksanakan secara sistematis, melalui tim khusus atau konsultan. Hasil pemanfaatannya dan mengatasi hambatan dan ancaman tampak pada performen sekolah, seperti pengelolaan administratif persekolahan, pelayanan PBM, kualifikasi tenaga guru, sarana dan prasarana, dan hubungan dengan pihak instansi lain.

b. Kelompok Sedang

Dilaksanakan oleh pihak sekolah didasarkan pada pertimbangan kebutuhan. Akan tetapi hasil analisis tersebut, belum optimal memanfaatkannya. Hal itu tampak pada pengembangan organisasi sekolah yang tidak terprogram, dan sistematis.

c. Kelompok Kecil

Tidak melaksanakan analisis sesuai dengan pola yang sistematis, sehingga sekolah tersebut tidak mempunyai program pengembangan organisasi.

2. Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap yayasan penyelenggara SMU Swasta di Kotamadya Bandung, dalam menetapkan visi, misi dan tujuannya, sangat bervariasi. Hal tersebut sangat ditentukan oleh ciri khas yayasan, performen sekolah, pimpinan sekolah. Hal tersebut, dapat dilihat dari pernyataan tertulis yang disosialisasikan, atau pernyataan yang tersirat dalam program kurikulum muatan lokal, peraturan sekolah dan program hubungan masyarakat.

3. Kebijakan Program Pengembangan Organisasi

- a. Kelompok besar yang hanya terdapat 8 sekolah namun mampu mengatasi persaingan dengan SMU Negeri ternama sekalipun, ternyata sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen.
- b. Kelompok menengah sekitar 20 sekolah, nampaknya sudah mengarah kepada kesadaran dan melangkah kepada upaya pengembangan manajemen.
- c. Kelompok kecil yang nota bene secara jumlah penyelenggaranya mencapai 63 sekolah, nampaknya masih berkisar pada pemecahan masalah internal,

mencari-cari bentuk dan yang paling menonjol lemahnya manajemen serta kerja sama antara badan penyelenggara dengan pihak pelaksana harian.

Bertolak dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil saja badan penyelenggara SMU Swasta di Kotamadya Bandung yang telah menerapkan strategi pengembangan organisasi dan hasilnya nampak pada performen sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi mengenai strategi pengembangan organisasi sekolah, menyangkut administratif, sumber daya manusia, layanan dan teknologi, bagi pihak-pihak berwenang, serta rekomendasi untuk kepentingan akademik dan ilmiah lebih lanjut.

1. Rekomendasi untuk kepentingan praktis

- a. Bagi badan penyelenggara SMU Swasta kelompok menengah dan kecil

Badan penyelenggara SMU Swasta harus terus meningkatkan pola kerja sama yang harmonis, antara pihak badan yang menaungi keberadaan sekolah dengan pihak pimpinan pelaksana harian sekolah.

Pola kerja sama tersebut akan tumbuh jika pihak berkepentingan mempunyai wawasan pemahaman manajemen pendidikan.

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan organisasi adalah adanya kesamaan visi dan misi yang diciptakan secara kerja sama antara pihak pimpinan badan penyelenggara beserta anggotanya dengan pihak kepala sekolah beserta para pembantunya termasuk para guru.

Visi dan misi harus dilandasi oleh hasil kajian dan diagnosis kebutuhan pengembangan. Oleh sebab itu diperlukan sumber daya yang mampu melakukan ke arah itu, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan pihak luar seperti konsultan yang ditunjuk.

Pengembangan manajemen sekolah sudah saatnya dilakukan oleh pihak penyelenggara secara sistematis dan terprogram.

b. Bagi penyelenggara yang termasuk kelompok besar

Sudah saatnya kelompok ini untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya guru, untuk dilakukan secara mandiri. Terutama dalam meningkatkan profesionalnya seperti penyelenggaraan pelatihan dan penataran, baik secara mandiri atau kerja sama antara penyelenggara dan instansi lainnya.

c. Bagi pihak pemerintah

Pembinaan terhadap sekolah swasta harus dilakukan secara adil dan merata, terutama dalam kebijakan pemerataan, aturan seleksi, aturan sosialisasi dan pemberian tenaga guru. Bagi sekolah yang sudah mempunyai kemampuan lebih, bantuan tenaga guru harus dihentikan, bahkan dilakukan penarikan untuk didistribusikan kepada sekolah yang kategori kelompok kecil.

Sudah saatnya pembinaan administratif tidak terbatas pada petunjuk-petunjuk yang terbatas, tetapi diberikan kewenangan kepada penyelenggara untuk mengembangkan strategi secara mandiri.

Dengan pembinaan dilakukan secara tepat sesuai dari penyelenggara.

2. Rekomendasi untuk kepentingan studi dan penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dipandang dari konteks strategi pengembangan organisasi sekolah belum mencapai tujuan yang maksimal sebagaimana yang diharapkan karena disadari masih banyak faktor-faktor yang sulit diungkap. Oleh sebab itu disarankan kepada peminat lain :

- a. Adanya penelitian yang fokusnya sama tetapi menyertakan faktor-faktor kuantitatif yang belum

terungkap, seperti lama (usia) pendirian badan penyelenggara; nilai investasi; badan keuangan yang membantu atau lembaga tertentu baik nasional maupun internasional.

- b. Perlu adanya penelitian yang sama tetapi tempat yang berbeda, agar dapat dijadikan pembandingan keterandalan informasi temuan penelitian.
- c. Perlu adanya penelitian eksperimental berkenaan dengan strategi pengembangan manajemen sekolah di tempat tertentu.



